

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus disease* (COVID 19) yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan keadaan ekonomi terus mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk Kuartal II tahun 2020 mengalami penurunan drastis hingga mencapai -5.32% (Akbar, 2020). Hal ini tentu saja berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan yang mana jika terus menerus terjadi akan membawa perusahaan ke arah kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) atau bahkan kebangkrutan. Kondisi keuangan yang buruk dapat menyebabkan daya tarik perusahaan menurun di mata investor maupun kreditur sehingga pihak manajemen berusaha melakukan segala cara untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk memoles informasi laporan keuangan untuk menutupi performa perusahaan yang sebenarnya agar terlihat lebih baik (Wells, 2018).

Informasi laporan keuangan tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang dibuat untuk meringkas keseluruhan informasi dari proses akuntansi yang terdiri dari identifikasi, pencatatan, dan komunikasi atas peristiwa ekonomi yang terjadi pada suatu organisasi untuk pengambilan keputusan ekonomik (Kieso *et al*, 2016; Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, 2018) oleh pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman maupun pihak internal untuk menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, seperti *debt covenants*, remunerasi eksekutif, dan peningkatan modal

berdasarkan situasi perusahaan periode sebelumnya untuk memperkirakan kinerja yang akan datang, dan juga untuk penilaian terhadap pencapaian target yang ditetapkan dan mengidentifikasi penyebab tidak tercapainya target yang ditentukan (Ghazali *et al*, 2015 dan Osadchy *et al*, 2018). Penyusunan laporan keuangan di Indonesia menggunakan standar PSAK berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) agar terjadi keselarasan antar perusahaan. Penentuan standar yang akan digunakan dilakukan oleh pihak manajemen sehingga tidak jarang dimanfaatkan untuk memenuhi kepentingannya sendiri.

Di Indonesia terdapat kasus-kasus yang melibatkan pihak manajemen, dimana mereka menggunakan kesempatan tersebut untuk memoles laporan keuangan, agar terkesan perusahaan mempunyai kinerja yang baik, contohnya kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) Food Tbk., melakukan penggelembungan (*overstatement*) pada laporan keuangan 2017 yang mencatat rugi sebesar Rp 565 Miliar. Temuan ini diperkuat oleh audit investigasi berbasis fakta oleh kantor akuntan publik Ernst & Young (EY) menunjukkan bahwa terjadi penggelembungan dana yang dilakukan oleh pihak manajemen lama perusahaan sebesar Rp 4 Triliun, Rp 662 Miliar pada pendapatan, dan Rp 329 Miliar pada akun pendapatan sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi (EBITDA). Pada saat TPS Food melakukan penyajian ulang laporan keuangan periode 2017, ditemukan lagi ada penggelembungan pada akun aset dan penjualan sehingga total kerugian mencapai Rp 5,23 Triliun yang diketahui setelah penyajian kembali (Wareza, 2019; Fajrian, 2020).

Kasus lain terjadi pada tahun 2020 ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan direktur utama PT Hanson International (MYRX) melakukan pelanggaran berkaitan dengan akuntansi aktivitas pengembangan real estat yang dijelaskan pada PSAK 44. Pelanggaran yang dilakukan adalah penerapan metode akrual penuh untuk mencatat pendapatan penjualan, namun tidak terdapat pengungkapan. Cara tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pada tahun buku 2016 yang berujung pada peningkatan tajam sebesar Rp 613 Miliar (Idris, 2020). Kasus-kasus diatas dapat dikategorikan sebagai praktik manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba dikatakan ilegal dan dikategorikan sebagai *fraudulent financial reporting* apabila manajemen dengan sengaja memberikan informasi yang salah saji secara material atau menghilangkan sejumlah nominal/pengungkapan yang dapat menyesatkan pengguna dalam membuat keputusan (Arens *et al*, 2017).

*Earnings management* yang dilakukan secara ilegal adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi target pendapatan dengan menyalahgunakan metode dan teknik akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara positif (Arens *et al*, 2017; Ghazali *et al*, 2015). Data dalam *Report To The Nation* (RTTN) di kawasan Asia-Pasifik yang dilaporkan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan *fraudulent financial reporting* meningkat dari 13% menjadi 14% dalam periode 2018-2020. Meskipun hanya mengalami kenaikan sebesar 1% namun kerugian yang dicapai meningkat drastis sebesar \$2.300.000. Kerugian yang timbul dari tindakan kecurangan ini merupakan

kerugian yang paling besar diantara kerugian yang ditimbulkan dari kecurangan lainnya. Manajemen laba terbagi menjadi dua jenis, yaitu manajemen laba berbasis akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba berbasis riil (*real earnings management*).

*Accrual earnings management* merupakan praktik yang menggunakan kesempatan untuk melakukan perubahan pada metode akuntansi atau estimasi untuk meningkatkan laba namun tidak mempengaruhi arus kas (*cash flow*), sedangkan *real earnings management* adalah keputusan nyata yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang mempengaruhi arus kas dan laba. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab perusahaan melakukan manajemen laba, salah satunya adalah kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu keadaan yang membuat perusahaan menghadapi kesusahan dalam melakukan pelunasan kewajiban yang disebabkan arus kas dan profitabilitas yang buruk (Nagar dan Sen, 2016). Kesulitan keuangan terjadi apabila total aset perusahaan tidak dapat lagi menutupi jumlah kewajiban kepada kreditur yang mana apabila kondisi tersebut dibiarkan maka dapat mengarahkan perusahaan ke arah kebangkrutan sehingga memicu manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Li *et al*, 2020). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba berbasis akrual daripada manajemen laba berbasis riil (Ghazali *et al*, 2015; Li *et al*, 2020; Muljono dan Kim, 2018; Bisogno dan De Luca, 2015).

Kemungkinan terjadinya praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih kecil terjadi apabila terdapat pengendalian internal yang efektif.

Efektivitas pengendalian internal dalam perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan audit internal (Jasman dan Amin, 2017). *The Institute of Internal Auditors* (IIA) melalui *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (IPPF) nomor 2120.A2 menjelaskan bahwa salah satu tugas dari auditor internal adalah mengevaluasi potensi terjadinya kecurangan dan mencari solusi untuk menangani risiko kecurangan tersebut. Data RTTN yang dikeluarkan oleh ACFE pada tahun 2020 menunjukkan bahwa audit internal menempati posisi kedua dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan dengan persentase sebesar 15% setelah *tip*. Pelanggaran yang diungkapkan oleh audit internal diharapkan mampu menjadi refleksi sekaligus kunci untuk mendorong manajemen untuk berperilaku etis (Ma'ayan dan Carmeli, 2016) sehingga mampu meminimalkan terjadinya *earnings management* (Ghaleb *et al*, 2020; Alzoubi, 2017).

Audit internal juga menerapkan *due professional care* dalam menjalankan tugasnya yang didalamnya terdapat kegiatan manajemen risiko (*risk management*). Kemudian auditor internal melakukan penilaian risiko (*risk assessment*), salah satunya adalah prosedur analitis, yaitu prosedur evaluasi yang menganalisa hubungan antar data keuangan maupun antara data non keuangan dan data keuangan melalui penggunaan rasio, analisa tren, dan lain-lain (*International Standard on Auditing* (ISA) 520; ASA 315; IPPF 1220). Oleh karena itu dari hasil analisa tersebut, audit internal juga diharapkan mampu untuk memitigasi risiko terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan (Chang, 2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Li *et al* (2020) dengan tujuan untuk menguji apakah meningkatnya kesulitan keuangan akan memengaruhi keputusan pihak manajemen dalam menentukan metode manajemen laba yang akan digunakan, serta apakah audit internal sebagai bagian dari pengendalian internal dapat memitigasi aksi manajemen laba pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang sulit dengan menggunakan pengukuran pada penelitian Jasman dan Amin (2017). Data perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), kecuali pada sektor keuangan dengan tahun buku 2013-2019 diambil menjadi sampel dalam penelitian ini yang didapat dari laporan tahunan perusahaan dan *S&P Capital IQ*.

## 1.2 Masalah Penelitian

Mengacu pada penjelasan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah untuk diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan praktik manajemen laba berbasis akrual?
2. Apakah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan manajemen laba berbasis riil?
3. Apakah semakin baik peran pengawasan *internal audit* dapat menurunkan praktik manipulasi laba akrual?
4. Apakah semakin baik peran pengawasan *internal audit* dapat menurunkan praktik manipulasi laba riil?

5. Apakah semakin baik peran pengawasan internal audit dapat meminimalkan praktik manipulasi laba akrual pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan?
6. Apakah semakin baik peran pengawasan internal audit dapat meminimalkan praktik manipulasi laba riil pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Disimpulkan dari masalah penelitian, maka didapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji sejauh mana pengaruh kesulitan keuangan dapat meningkatkan praktik *accrual earnings management*.
2. Menguji sejauh mana pengaruh kesulitan keuangan dapat meningkatkan praktik *real earnings management*.
3. Menguji peran pengawasan internal audit yang semakin baik dapat menurunkan praktik manipulasi laba akrual.
4. Menguji peran pengawasan internal audit yang semakin baik dapat menurunkan praktik manipulasi laba riil.
5. Menguji peran pengawasan internal audit yang semakin baik dapat meminimalkan praktik manipulasi laba akrual pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
6. Menguji peran pengawasan internal audit yang semakin baik dapat meminimalkan praktik manipulasi laba riil pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari berbagai pihak, yaitu:

### 1. Perusahaan

Penelitian yang dilakukan agar memberikan bukti bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati lagi dan meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen terutama dalam penyusunan laporan keuangan untuk meminimalisasi terjadinya *earnings management*.

### 2. Investor

Hasil yang diperoleh diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang menjadi dasar evaluasi oleh investor yang akan melakukan investasi dalam menentukan kinerja dan kredibilitas perusahaan.

### 3. Auditor

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pandangan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan terkait tindakan manajemen dalam memoles laba khususnya pada kondisi keuangan yang buruk untuk meningkatkan kualitas audit.

### 4. Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memberikan bukti empiris yang dapat membantu pengembangan konsep pemikiran dalam bidang akuntansi, terutama dalam menjelaskan pengaruh kondisi keuangan yang buruk terhadap tindakan manipulasi laba dan peran internal audit dalam



mengantisipasi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh diharapkan mampu berkontribusi dalam menambah wawasan dan memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama dan dapat juga digunakan sebagai pembanding dari hasil yang didapat oleh peneliti selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Bagian ini dibuat oleh penulis untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini agar cakupan pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang sehingga memudahkan pembaca untuk lebih mengerti dan fokus mengenai topik yang dibahas. Pembatasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Fokus ruang lingkup dalam pembahasan adalah terkait *earnings management* sebagai variabel dependen; *financial distress* sebagai variabel independen; dan internal audit sebagai variabel moderasi.
2. Data yang digunakan untuk pengujian mencakup perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2019, kecuali perusahaan pada sektor keuangan.
3. Konsep dasar teori yang dibahas diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan adanya keterbatasan informasi yang memungkinkan pembahasan masih kurang memadai.

4. Adanya keterbatasan pengungkapan informasi pada bagian internal audit di dalam laporan tahunan perusahaan sehingga data yang diperoleh masih kurang memadai.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penjelasan dibawah ini berisi tentang sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memberikan penjelasan terkait latar belakang yang mendasari penelitian yang dilakukan disertai dengan fenomena-fenomena yang menjadi masalah untuk diteliti. Selanjutnya, bagian ini juga mencakup penjelasan mengenai masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan oleh peneliti, batasan masalah, dan susunan pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pembahasan yang dijabarkan berkaitan dengan konsep dasar dan telaah literatur yang digunakan oleh penulis sebagai dasar teoritis dalam membentuk kerangka pemikiran/konseptual yang mana teori-teori tersebut berhubungan dengan penyebab terjadinya manajemen laba yang terjadi pada saat kondisi keuangan yang buruk dan hubungan internal audit sebagai variabel moderasi. Selain itu, dibahas juga mengenai pengembangan hipotesis yang menjadi bahan uji untuk diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Isi yang dijelaskan berkaitan populasi dan sampel yang digunakan untuk pengujian. Selain itu, dibahas juga mengenai pengembangan model empiris dengan menggunakan variabel-variabel dependen, independen, dan moderasi yang terkait,

serta terdapat juga penjelasan mengenai definisi dan cara mengukur variabel operasional, serta metode analisis yang dipakai dalam mengelola data untuk pengujian hipotesis yang telah dikembangkan untuk diteliti.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian yang menyajikan hasil dari olahan data dengan metode dan perangkat lunak yang telah ditentukan disertai dengan interpretasi dari hasil tersebut dan mencakup juga pembahasan mengenai kesesuaian hasil terhadap hipotesis yang dikembangkan.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir berupa bagian penutup yang menjabarkan tentang simpulan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian. Selain itu juga terdapat pembahasan mengenai implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran.

